

Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Pinanggripan

Mita Anggraini Damanik*, Suheri Harahap & Rina Devianty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This article aims to discuss the village head's interpersonal communication strategy in disseminating social assistance to the community amid the *Covid-19* pandemic in Pinanggripan Village. The theories used in this research are social penetration theory, communication planning theory, and leadership theory. This research is a type of descriptive qualitative research. There are three data collections in this study, namely observation, in-depth interviews and documentation. The research results were obtained from 3 informants consisting of the village head and 2 people from the village of Pinanggripan. From the results of the study it can be concluded that the village head's interpersonal communication strategy in socializing social assistance to the community in the midst of the co-19 pandemic in Pinanggripan was successful. The existence of social assistance provided to the Pinanggripan community in the midst of the *Covid-19* pandemic has helped the community meet their needs when the pandemic occurred.

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 November 2022
Revised 18 November 2022
Accepted 25 November 2022

KEYWORDS

Interpersonal communication; Social assistance; *Covid-19*

CITATION (APA 6th Edition)

Damanik, M, A. Harahap, S & Devianty, R. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi *Covid-19* di Desa Pinanggripan. *Communication & Social Media*. 2(2), 61-66.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mita050298@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) atau sesuatu yang patut dikerjakan dan diusahakan demi kelancaran komunikasi dan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2018). Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan atau lebih secara langsung dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung bertatap muka, atau melalui media komunikasi (Mulyana, 2015).

Pandemi wabah *Covid-19* yang berasal dari Wuhan Cina Sejak mulai terdeteksi menyebar di Indonesia awal Maret 2020, telah mengubah gaya hidup (life style) masyarakat Indonesia. Apalagi sejak imbauan sosial and physical distance sampai pada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan Pemerintah, maka praktis terjadi perubahan yang signifikan (Purwanto, 2021). Hal ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat, karena interaksi sosial masyarakat terbatas yang akhirnya membuat aktivitas ekonomi terganggu, pekerjaan harian menjadi tidak bisa dilakukan, dan banyaknya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan (Hanoatubun, 2020). Sehingga pemerintah akhirnya memilih kebijakan untuk memberikan bantuan sosial sebagai bentuk tanggung jawab negara kepada masyarakat untuk mengantisipasi semua permasalahan sosial ekonomi terkait *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, mulai dari tingkat nasional hingga desa (Kurniasih, 2020). Desa merupakan garda terdepan bagi penyaluran bantuan dari pemerintah untuk warga selama pandemi. Dalam melawan *Covid-19* perlu membutuhkan dukungan banyak pihak. Tidak hanya Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa tetapi juga seluruh masyarakat desa maupun kota bergotong royong. Adanya kerja sama yang baik akan pencegahan dan koordinasi yang baik tentu dapat mencegah penularan serta menyiapkan berbagai tantangan lainnya.

Bantuan sosial adalah program yang dikeluarkan Pemerintah kepada masyarakat di tengah Pandemi *Covid-19* melalui perangkat desa untuk membantu sosial ekonomi masyarakat yang terkena dampak Pandemi *Covid-19*. Dampak pandemi *Covid-19* ini dirasakan oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, maka dari itu perangkat desa terutama kepala desa harus melakukan sosialisasi untuk masyarakatnya, agar masyarakat terbantu oleh kebijakan yang telah dibuat pemerintahan desa. Saat ini masyarakat sangat membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan hidupnya yang semakin sulit karena adanya pandemi *Covid-19*.

Kepala desa dan perangkat desa berperan penting dalam hal mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi *Covid-19*. Bantuan yang disiapkan perangkat desa tidak hanya dalam rangka penanganan *Covid-19* tetapi juga bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi ini. Bantuan yang berupa sembako, dan bantuan sosial tunai sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar Desa Pinanggripan Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Perangkat desa melakukan penyisiran dan pendataan warga dengan kriteria pokok yang sudah ditentukan oleh perangkat desa. Calon penerima bantuan sosial yang diberikan oleh perangkat desa kepada masyarakat adalah warga yang kurang mampu yang tercantum dalam daftar terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Hasil pendataan yang dilakukan oleh RT/RW lalu direkap menjadi bahan yang akan divalidasi dalam musyawarah desa khusus. Bila dalam musyawarah tidak ada masukan dan perbaikan maka calon penerima bantuan sosial ini akan ditetapkan dalam peraturan kepala desa.

Dalam melawan wabah virus Corona kepala desa melalui perangkat desa Pinanggripan Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan melakukan program untuk membantu masyarakat yang menganggur dan prasejahtera. Pembagian bantuan sosial yang dilakukan oleh kepala desa Pinanggripan untuk mengetahui secara langsung kondisi warga Desa Pinanggripan di tengah pandemi *Covid-19* selain itu juga untuk memastikan pembagian bantuan sosial tepat sasaran untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal inilah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi *Covid-19* berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial kepada Masyarakat di Tengah Pandemi *Covid-19* di Desa Pinanggripan". Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell & Creswell, 2018). Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan lebih luas. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang informan, selain wawancara penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh hasil dan data yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pinanggripan

Penduduk Pinanggripan sebagian besar bekerja sebagai petani dan pedagang, sebagian dari mereka merangkap sebagai karyawan perkebunan, buruh tani, tukang bangunan, buruh bangunan, usaha kios, dan usaha ternak. Usaha rumah tangga terdiri dari, pembuatan gula merah, usaha pembuatan keripik, dan kue-kue. Sedangkan potensi desa yang paling menonjol adalah perkebunan rakyat kelapa sawit dan peternakan lembu. Sedangkan untuk areal pertanian tanaman pangan hampir tidak ada lagi. Dengan melihat gambaran potensi yang ada di Desa Pinanggripan terutama sumber daya alamnya, perlu adanya daya dukung lingkungan terutama sarana jalan yang berkualitas sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian. Desa Pinanggripan yang mayoritas masyarakatnya adalah petani dan pekebun.

Rekapitulasi Masyarakat yang Mendapatkan Bantuan Sosial di Desa Pinanggripan

NO	Jenis Bantuan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
1	Bantuan Langsung Tunai (BLT) April-Desember 2020	17	17	17	17	68 orang
2	Bantuan Langsung Tunai Periode Januari-September 2021	7	7	7	7	28 orang
3	Bantuan Sosial Pos Periode Juni-Desember 2020	28	35	49	33	145 orang
4	Bantuan Sosial Pos Periode Januari-Juli 2021	28	35	49	33	145 orang
5	Bantuan Sembako (Agustus 2020)	52	80	80	80	167 orang

Sumber telah diolah peneliti

Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial kepada Masyarakat

Kepala desa dan Perangkat Desa Pinanggripan telah melaksanakan bantuan sosial untuk membantu kehidupan perekonomian masyarakat Desa Pinanggripan karena adanya pandemi *Covid-19*. Kepala Desa dan tim musyawarah desa khusus telah melakukan validasi, finalisasi dan menetapkan data orang-orang calon penerima bantuan sosial yang dinyatakan memenuhi syarat sebanyak 553 orang. Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan cara berkeliling lingkungan penelitian dan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas mengenai strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi *Covid-19* di Desa Pinanggripan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Desa Pinanggripan yang dituliskan dalam penyajian data. Bapak Hernanto, selaku kepala desa mengatakan :

“Strategi komunikasi dalam sosialisasi bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 ini yang dilakukan kepala desa dan perangkat desa bekerja sama dengan Kepala Dusun dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan pemahaman mengenai bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Dari 646 KK (Kartu Keluarga) di Desa Pinanggripan yang mendapatkan Bantuan Sosial disini sebanyak 553 Kartu KK (Kartu Keluarga). Bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang tercatat sebagai penerima bantuan akan diberitahukan kepada masyarakat tersebut untuk datang ke Kantor Balai Desa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Alhamdulillah, sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.”(Wawancara dengan Hernanto, 02 Agustus 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dan pembagian bantuan sosial yang dilakukan berjalan dengan semestinya. Harapan masyarakat untuk mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah desa tidak hanya sekedar harapan saja. Mereka melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena dalam kondisi yang seperti ini masyarakat sangat mengharapkan bantuan sosial dari pemerintah setempat atas dampak drastis yang dirasakan oleh masyarakat karena wabah *Covid-19* yang menyebabkan beban kehidupan masyarakat semakin bertambah, perekonomian menurun, ada juga karyawan yang dirumahkan bahkan sampai di PHK (Fillaili & Tamyis, 2020). Pandemi *Covid-19* mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, akibat adanya *Covid-19* ini kegiatan yang berjalan dengan semestinya jadi tidak berjalan dengan normal. Pekerjaan jadi WFH, buruh di PHK, Sekolah dirumahkan dan masih banyak lagi. Kepala Desa dan Perangkat Desa telah menyalurkan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak pandemi *Covid-19* di Desa Pinanggripan. Perangkat desa memberikan bantuan langsung tunai sebanyak 2 kali tahapan, bantuan sosial pos 2 kali tahapan, dan bantuan sembako. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hernanto, dalam wawancara ia mengatakan:

“Bantuan pertama itu adalah bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diberikan oleh perangkat desa sebesar Rp. 600.000 untuk periode April – Desember Tahun 2020, kemudian gelombang kedua sebesar Rp. 600.000 juga pada periode Januari – September Tahun 2021. Bantuan yang kedua itu adalah bantuan Sosial Pos yang diberikan oleh perangkat desa kepada masyarakat sebesar Rp. 300.000 dan sembako untuk periode Juni – Desember 2020, kemudian gelombang kedua sebesar Rp. 300.000 untuk periode Januari - Juni 2021. Dan bantuan yang ketiga itu ada sembako yang diberikan kepada masyarakat pada bulan Agustus tahun 2020” (Wawancara dengan Hernanto, 02 Agustus 2021).

Sistem pembagian bantuan sosial yang dilakukan oleh perangkat desa kepada masyarakat dengan cara masyarakat diundang ke kantor desa, dengan membawa data-data yang sudah di prospektif oleh perangkat desa. Masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial ini masyarakat yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh perangkat desa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hernanto.

“Sistem pembagian bantuan sosial yang perangkat desa lakukan dengan cara masyarakat nya di kasi jadwal untuk datang ke kantor, masyarakat menerima langsung dan menandatangani bukti tanda terima uang yang diberikan itu dan ditandatangani diatas materai, sebelum memberikan bantuan sosial perangkat desa juga mengadakan sosialisasi dengan tema Covid-19 guna untuk mengingatkan kepada masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan karena Covid-19 itu sangat berbahaya. Dalam pembagian bantuan sosial masyarakat datang dengan bergilir dengan memakai masker dan tidak berkerumun” (Wawancara dengan Hernanto, 02 Agustus 2021).

Tidak hanya bantuan sosial saja, Kepala Desa dan Perangkat Desa menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, menghindari kerumunan, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tetap menjaga kebersihan diri. Seperti yang dikatakan Bapak Hernanto.

“Dengan adanya pelayanan ambulan gratis yang diberikan oleh Perangkat Desa Pinanggripan dan sosialisasi rutin yang diadakan oleh Kepala Desa yang bekerja sama dengan Bidan yang ada di desa ini untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan memberitahu bagaimana gejala Covid- 19 dan cara menghindarinya supaya mengevaluasi sejauh mana masyarakat mengantisipasi tentang keluarganya dan menjaga imun kepada keluarganya. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar. Ya walaupun masyarakat ada yang cuek, abai, tidak peduli kita tetap meyakinkan bahwa Covid-19 itu ada dan berbahaya” (Hernanto 02 Agustus 2021).

Kepala desa dan perangkat desa juga menyiapkan tim gugus tanggap Covid-19 untuk masyarakat desa Pinanggripan. Tim gugus tanggap Covid-19 sangat berperan penting untuk membantu kepala desa dalam menghadapi wabah Covid-19 . Seperti yang dikatakan bapak Hernanto.

“Kita menyiapkan tim relawan Covid-19 di desa kita yang siap untuk membantu kepentingan masyarakat dan pemerintah desa bila dibutuhkan. Karena untuk mengantisipasi Covid-19 ini kita mengadakan semprot disinfektan dari rumah ke rumah, sekolah, tempat ibadah maka kita membutuhkan relawan. Tim relawan Covid-19 ini ada 20 orang yang melibatkan masyarakat, pemuda, remaja masjid yang ada di desa ikut berpartisipasi ikut membantu penyemprotan dari rumah ke rumah, sekolah, dan tempat ibadah” (Hernanto, 02 Agustus 2021).

Dimasa pandemi ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya. Selain bantuan langsung tunai masyarakat juga diberikan bantuan sosial pos untuk meringankan kebutuhan sehari-hari karena dampak dari pandemi Covid-19. Saat pembagian bantuan sosial pos masyarakat datang bergilir untuk menerima bantuan dan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tetap menjaga jarak, seperti yang dikatakan oleh bapak Hernanto :

“Pembagian bantuan sosial pos ini diberikan dua kali tahapan yaitu dari bulan Juni – September 2020 yang diberikan untuk 145 orang dan pada tahun 2021 pada bulan Januari – Juni 2021 untuk 145 orang. Masyarakat yang mendapatkan bantuan mengambil bantuan tersebut melalui kantor pos dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan tetap menjaga jarak” (Hernanto, 02 Agustus 2021)

Saat pembagian bantuan sosial yang dilakukan kepala desa dan perangkat desa. Tentu ada kemudahan dan kesulitan saat mensosialisasikan bantuan sosial saat pandemi *Covid-19*. Bantuan sosial yang terakhir itu ada bantuan sembako yang diberikan kepada masyarakat Desa Pinanggripan. Bantuan ini hampir seluruh masyarakat mendapatkannya, untuk membantu kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat yang terkena dampak dari *Covid-19*. Kepala desa sebagai pelayan masyarakat tentu merasakan kesulitannya dalam sosialisasi bantuan sosial. Saat pandemi *Covid-19* ini kepala desa tidak hanya mensosialisasikan bantuan sosial saja kepala desa dan perangkat desa juga terjun kelapangan untuk menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, salah satunya yaitu pembagian masker kepada masyarakat yang dilakukan oleh setiap Kepala Dusun

Manfaat Strategi Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Kepala Desa Dalam Program Bantuan Sosial Saat Pandemi *Covid-19* bagi Masyarakat Desa Pinanggripan

Manfaat strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam program bantuan sosial saat pandemi *Covid-19* ini sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat karena di masa pandemi saat ini kita harus tetap menjaga protokol kesehatan dalam melakukan kegiatan. Berbeda dengan tahun sebelumnya, di masa pandemi ini Kepala Desa harus mempunyai strategi bagaimana untuk mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada dan aturan yang berlaku. Karena bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pinanggripan memang sangat berpengaruh untuk keberlangsungan hidup selama *Covid-19*. Program Bantuan Sosial membawa manfaat bagi mereka. Nenek Darni di kediamannya menuturkan bahwa,

"Bantuan sosial ini sangat membantu bagi kami, terlebih untuk pribadi saya yang umur saya sudah 62 tahun, karena adanya Covid-19 dagangan saya menjadi sepi tidak seperti biasanya yang lumayan rame, dengan adanya bantuan sosial ini membantu mengurangi beban keluarga kami, walaupun tidak cukup sampai sebulan penuh tetapi setidaknya mengurangi beban kami dikarenakan Covid-19 " (Wawancara dengan Darni, 29 Juli 2021)

Penuturan masyarakat yang lain tentang adanya bantuan sosial saat pandemi *Covid-19* yang dibagikan oleh kepala desa dan perangkat desa oleh Ibu Sariyem di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa ketika adanya bantuan sosial saat pandemi *Covid-19* kami merasa terbantu.

"Dengan adanya bantuan sosial di masa pandemi sekarang ini kami merasa sangat terbantu, walaupun tidak sepenuhnya cukup untuk memenuhi kebutuhan. Uang dan sembako yang kami terima, kami gunakan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari" (Sariyem, 29 Juli 2021).

Ketika peneliti bertanya kepada ibu Sariyem mengenai Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada ibu Sariyem untuk apa saja digunakan, beliau menjawab

"Saya pergunakan uang bantuan sosial itu untuk modal usaha saya, yang mana bisa membantu saya dalam mencari nafkah dan modal usaha. Usaha yang saya lakukan yaitu berjualan makanan di sekolah ". Dengan cara ini saya bisa mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dimasa pandemi ini" (Sariyem, 29 Juli 2021).

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa sembako yang di dalamnya ada minyak makan beras gula roti dan lain-lain, karena sembako memang sangat dibutuhkan selain uang yang diberikan oleh perangkat desa. Berikut penuturan ibu Sariyem di kediamannya,

"Bantuan sembako memang kami butuhkan karena adanya beras, minyak goreng, gula. Kebutuhan kami sedikit terbantu, kami tidak perlu lagi membeli beras dan minyak tanah karena sudah di berikan oleh perangkat desa" (Sariyem 29 Juli 2021).

Ibu Sariyem saat diwawancarai di kediamannya tentang dampak bantuan sosial saat pandemi *Covid-19* terhadap keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Pinanggripan mengatakan,

“Program bantuan sosial memang bagus untuk membantu masyarakat terutama dalam kebutuhan sehari-hari kami, tetapi jika ditanya, apakah bantuan sosial berdampak pada kesejahteraan masyarakat saat pandemi Covid-19, tentunya dengan apa yang saya lihat sehari-hari masih banyak masyarakat yang mengeluh tentang bantuan sosial yang jumlahnya sangat minim. Karena sembako yang diberikan hanya cukup untuk 2 minggu saja, sementara kami termasuk keluarga yang banyak tanggungannya. Dan uang yang diberikan hanya cukup menutupi kebutuhan kami selama beberapa hari saja, uang yang diberikan tidak bisa mencukupi kebutuhan kami selama sebulan penuh” (Sariyem, 29 Juli 2021)

Pembagian bantuan sosial adalah sembako dan uang tunai. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Sosial belum efisien dalam mendata masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan sosial saat pandemi Covid-19 karena prioritas bantuan sosial tersebut masih untuk kebutuhan dasar, namun bantuan sosial saat pandemi Covid-19 memiliki manfaat besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhannya. Dari beberapa masyarakat yang diwawancarai saya dapat menyimpulkan bahwa memang pada dasarnya bantuan sosial dapat membantu masyarakat saat wabah pandemi Covid-19, dan strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial agar bantuan sosial bisa terealisasi dengan baik juga sangat penting. Walaupun program ini tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat selama satu bulan penuh, apalagi yang keluarganya memiliki banyak tanggungan. Program ini merupakan program jangka pendek dan sifatnya sementara. Program ini hanya berjalan pada keadaan tertentu saja yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi dunia yang berimbas pada perekonomian nasional. Jadi, jika dianalisa semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan bahwa pengguna bantuan sosial memang dipakai untuk kebutuhan mendasar hal dikarenakan jumlah yang minim tidak memungkinkan dipakai untuk pengembangan usaha ataupun menutupi kebutuhan selama satu bulan penuh.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Desa Pinanggripan saat melakukan sosialisasi bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19 untuk membantu perekonomian masyarakat desa Pinanggripan yang terkena dampak virus Covid-19 terlaksana dengan baik. Kepala desa juga memberikan sejumlah uang kepada masyarakat untuk membantu meringankan beban masyarakat saat wabah Covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan cara masyarakat desa Pinanggripan diundang ke kantor desa untuk pembagian bantuan sosial. Tidak hanya membagikan bantuan sosial saja kepala desa juga menghimbau kepada masyarakat Desa Pinanggripan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan guna untuk menjaga kesehatan diri.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Effendy, O. U. (2018). Ilmu komunikasi. In *Bandung Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fillaili, & Tamyis. (2020). *Melalui Komunikasi Risiko yang Efektif pada Masa Pandemi Covid-19*. SMERU Catatan Kebijakan, 7.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19*. Kompaspediahttps://Kompaspedia.Kompas.Id.